

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan pengertian UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang Nomor 20 Tahun 2008.

2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) , dijelaskan beberapa kriteria EMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, kriterianya adalah:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil, kriterianya adalah :
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah, kriterianya adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Akuntansi

Pengertian akuntansi telah berkembang sebagai akibat kemajuan informasi. Pada mulanya, akuntansi merupakan seni dan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan unit usaha dengan cara tertentu, dan penafsiran atas hasilnya. Selanjutnya, akuntansi dipandang sebagai kegiatan jasa yang memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang kesatuan ekonomi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak – pihak yang berkepentingan (Muslim, 2015:38). Menurut Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah: “Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”. Dari berbagai pengertian diatas, akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menganalisa data keuangan suatu perusahaan.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah : “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen” Kartikahadi, dkk. (2016:12).

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini merupakan ringkasan transaksi selama periode tertentu. Menurut Muslim (2015:55) Laporan keuangan terdiri atas sebagai berikut:

- 1) Neraca (*balance sheet*): laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal) unit usaha pada saat tertentu.
- 2) Laporan laba rugi (*income statement*): laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha (penghasilan dan biaya, unit usaha selama periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal (*statement of changes owners equity*): laporan keuangan yang menunjukkan perubahan modal unit usaha (modal awal, tambahan dan pengurangan modal, dan modal akhir) selama periode tertentu. Laporan ini lazim digunakan pada usaha yang berbentuk perorangan, firma, dan CV.
- 4) Laporan laba ditahan (*retained earning statement*): laporan keuangan yang menunjukkan akumulasi sisa hasil usaha yang belum dibagikan kepada deviden selama periode tertentu.

- 5) Laporan perubahan posisi keuangan (*statement changes of financial statement*): laporan keuangan yang menunjukkan perbandingan aktiva, utang, dan modal pada dua saat tertentu.
- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana (*statement source and uses of funds*): laporan keuangan yang menunjukkan sumber pembiayaan dan penggunaan keuangan unit usaha selama periode tertentu.
- 7) Laporan arus kas (*cash flow statement*): laporan keuangan yang menunjukkan perubahan kas dan setara kas selama periode tertentu.
- 8) Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*): catatan penting yang mendasari pengukuran, pengakuan, metode pencatatan atas akun-akun pada laporan keuangan, misalnya kebijaksanaan akuntansi.
- 9) Laporan pos administrasi/komitmen dan kontigensi: laporan keuangan yang menunjukkan pos-pos khusus usaha perbankan yang pada saat penyusunan laporan keuangan belum memengaruhi posisi keuangan (*of balance sheet*), misalnya pendapatan bunga dalam penyelesaian, kredit yang belum digunakan, kredit yang dihapuskan/bukukan, dan lain-lain.

b. Isi Laporan Keuangan

Isi laporan neraca terdiri atas rekening aktiva, utang, dan modal.

Adapun isi laporan laba rugi terdiri atas rekening pendapatan dan biaya.

- 1) Aktiva/aset/harta/kekayaan, aktiva pada umumnya dicatat sebesar harga perolehan (*harga pokok/cost*), yaitu jumlah nilai uang yang dikorbankan untuk memperoleh aktiva tersebut hingga siap digunakan, termasuk harga, biaya transportasi, biaya pemasangan, pajak, asuransi, pengangkutan, dan

lain-lain. Pengorbanan yang dikeluarkan saat perolehan. Dasar klasifikasi umum aktiva dalam neraca menganut urutan likuidasi atau cepatnya berubah bentuk menjadi kas.

- 2) Utang (*liabilities*), utang merupakan sumber modal dan meliputi pos-pos kredit tertentu yang ditanggihkan dan cadangan yang tidak menunjukkan kewajiban mentransfer sumber ekonomi. Utang pada umumnya dicatat sebesar nilai nominalnya, yaitu jumlah nilai uang yang tercatat pada bukti transaksi. Dasar klasifikasi utang dalam neraca pada umumnya adalah urutan jatuh tempo.
- 3) Modal (*equity*/ekuitas) adalah jumlah yang diukur dalam satuan uang yang menunjukkan hak kepemilikan perusahaan atau arus masuk aktiva yang diserahkan pemilik pada perusahaan atau selisih aktiva dengan utang. Modal pada umumnya dicatat sebesar nilai nominalnya. Dasar klasifikasi modal dalam neraca pada umumnya adalah urutan tingkat kekekalannya (lamanya tertanam di perusahaan).
- 4) Laba (*income/earning/profit*), merupakan kelebihan pendapatan (*revenue*) di atas beban (*expenses*).
- 5) Rugi (*loss*), merupakan kelebihan beban (*expenses*) di atas pendapatan (*revenue*)
- 6) Pendapatan di luar usaha (*gains*) adalah kenaikan aktiva neto dari transaksi insidental/sampingan/kejadianlain selain perubahan modal dan penghasilanusaha atau hasil positif mempertemukan usaha di luar usaha dengan biaya di luar usaha.

Menurut SAK EMKM Bab 2 paragraf 1, “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan

berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

6. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca),
- b. Laporan laba rugi selama periode (laporan laba/rugi),
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

a. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode

Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi yang disajikan dalam Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos – pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas

Tabel 2.1 Laporan Posisi Entitas

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS</i>		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

b. Laporan Laba Rugi Selama Periode

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos – pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

Tabel 2.2 Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain – lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain – lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA(RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

c. Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos - pos tertentu yang relevan

catatan laporan keuangan, memuat :

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam

laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
1. UMUM		
	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta Utara.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepetuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.	
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.	
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.	
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.	
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. KAS		
	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx

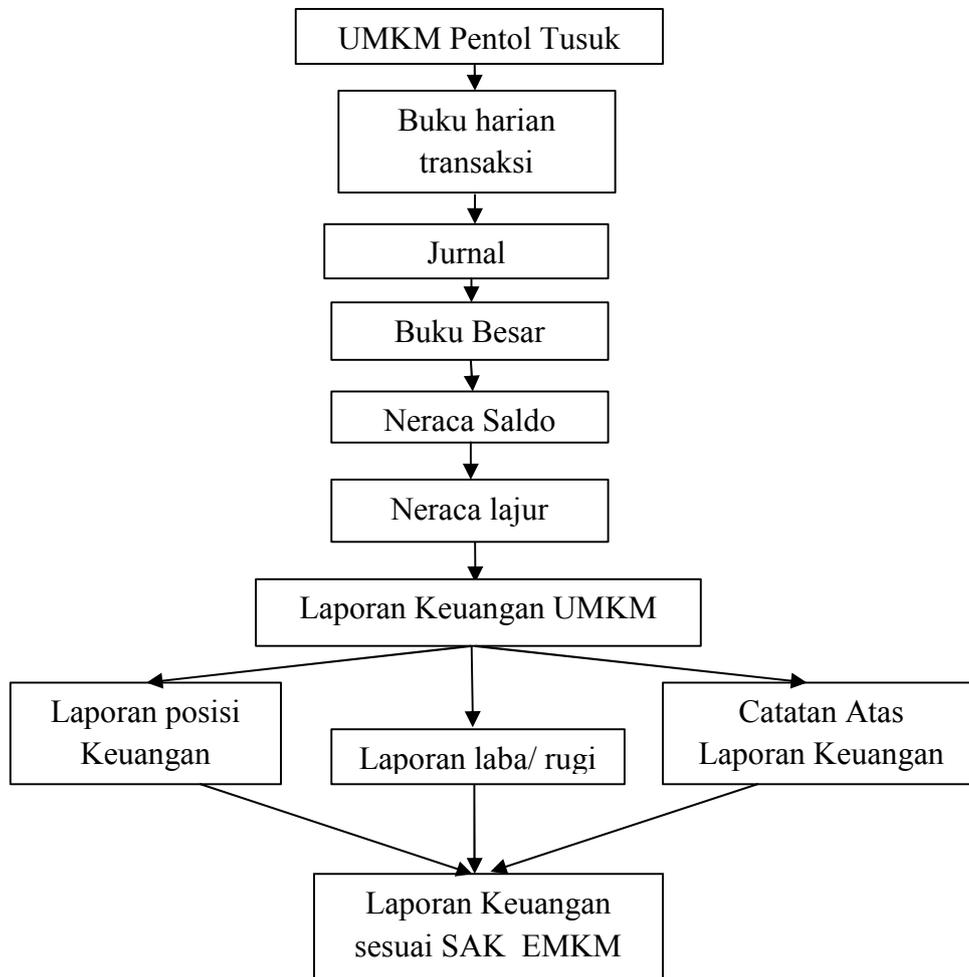
5. DEPOSIT		
	20X8	20X7
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN	20X8	20X7
Penjualan	xxx	Xxx
Retur penjualan	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
11. BEBAN LAIN – LAIN	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	Xxx
Lain-lain	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

B. Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI/ TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL
1	Tatik Amani (2018)	Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan matematis	Laporan keuangan UD Dua Putri Solehah belum disusun sesuai SAK EMKM
2	Hetika, Nurul Mahmudah (2017)	Penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM kota Tegal	Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan ulasan yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan responden penelitian	1.penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di kota tegal masih sangat sederhana yaitu hanya melakukan pencatatan mengenai keluar masuk kas dan penyusunan laporan laba rugi sederhana, bahkan ada beberapa pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melakukan pencatatan keuangan terkait dengan kegiatan usaha 2. penerapan akuntansi pada UMKM di kota Tegal belum sesuai dengan SAK ETAP
3	Jilma dewi ayu ningtyas (2017)	Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (study kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	Penelitian kualitatif menggunakan model analisis interaktif	Pada UMKM Bintang Malam belum ada beban pajak sehingga dalam penyusunan laporan yang dilakukan oleh peneliti, nilai laba bersihnya masih belum dikurangi pajak

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : (peneliti 2019)

Dalam bab kerangka Konsep penulis mencoba untuk menjelaskan bahwa alur penelitian ini adalah pengamatan peneliti pada obyek penelitian, yaitu UMKM (Pentol Tusuk Di Desa Singogalih) , penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan UMKM tersebut. Peneliti menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai pedoman atau acuan dalam

penyusunan hasil penelitian pada UMKM pentol tusuk di desa Singogalih. UMKM pentol tusuk dalam menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana, yaitu hanya mencatat kas keluar dan masuk saja. Oleh karena hal itulah peneliti berusaha menyusun laporan keuangan UMKM sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan EMKM. Dari data buku harian transaksi proses produksi pentol tusuk, peneliti membuat jurnal transaksi, kemudian memposting ke Buku Besar, membuat neraca saldo dari tiap pos pada buku besar, membuat neraca lajur, lalu menyusun laporan keuanganyang terdiri atas laporan, laporan laba/rugi, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM, sehingga menghasilkan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM.